

MENULIS OPINI DI MEDIA MASSA

Disajikan dalam Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal dan Koran

Prodi S2 PPKn UNS, 25 Mei 2026

Oleh Dr. Bramastia, M.Pd

Pemerhati Pendidikan, Dosen Pascasarjana FKIP UNS Surakarta

MENULIS

- ▶ Menulis merupakan kegiatan yang menggunakan proses berpikir.
- ▶ Proses berpikir dilakukan dalam dua hal, yakni APA dan BAGAIMANA cara Menulis.
- ▶ *Apa* yang ditulis berkaitan dengan *Gagasan* atau *Materi* yang akan ditulis, sedangkan *Bagaimana* cara menulis berkaitan dengan *Pengembangan Gagasan*.

- ▶ Menulis merupakan salah satu tantangan kognitif utama karena keterampilan ini memerlukan ujian kemampuan mengingat, berbahasa, dan berpikir sekaligus (Kellog & Raulerson III, 2007).
- ▶ Proses menggali materi tulisan dilakukan melalui kegiatan pemilihan topik, pengumpulan bahan, perencanaan penataan tulisan, penetapan tujuan menulis, dan pengembangan gagasan.
- ▶ Menulis merupakan hasil akhir dan pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu (Finoza, 2009: 192).

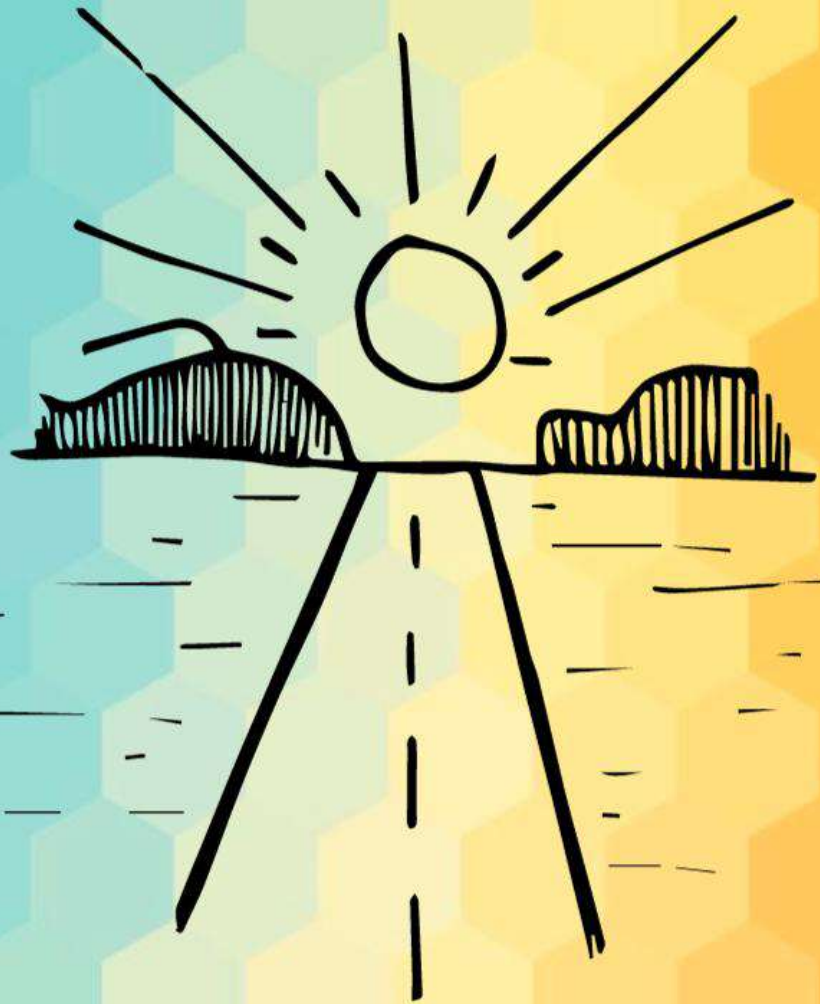
- ▶ Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.
- ▶ Menulis adalah kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.
- ▶ Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (ilmu yang mempelajari kepribadian dan karakter seseorang melalui analisis tulisan tangan), struktur bahasa, dan kosakata (perbendaharaan kata yang dimiliki).
- ▶ Keterampilan menulis digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan,

Berpikir Reflektif

- ▶ Luangkan waktu untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana pengalaman sebelumnya membantu perkembangan diri.
- ▶ Menulis atau membuat catatan refleksi dapat membantu dalam mengidentifikasi “area tulisan” yang perlu diperbaiki dengan saran, masukan atau kritikan.

Anda Penulis Opini apa?

- ▶ Penulis Wacana?
- ▶ Penulis Pekerja?
- ▶ Penulis Gagasan?
- ▶ Penulis Seni?
- ▶ Penulis Ideologis?



Poppy Dihadjo

Banyak Jalan Menuju Roma

Rome

Rome



Rome



Rome



Rome



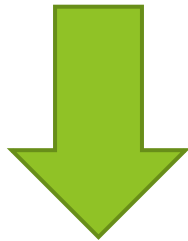
Rome





Banyak Jalan Menuju
RHOMA

Bagaimana Tips Menulis Cepat..??



TULISAN OPINI

1. Apa yang sedang anda pikirkan?

- ▶ Tahap ini merupakan langkah awal dalam memilih topik (pilih yang aktual, dan sesuai minat dan bidang yang dikuasai).
- ▶ Perkaya pengetahuan tentang apa yang anda pikirkan dengan memperbanyak membaca atau berdiskusi.
- ▶ Buatlah poin-poin untuk mengidentifikasi tujuan penulisan.
- ▶ Tata poin yang tersusun dalam bentuk rangkaian tulisan, misalnya satu alinia atau paragraf

2. Baca Headline atau Editorial Media Massa

- ▶ Tahap ini anda sudah memiliki topik (sesuaikan minat dan bidang yang dikuasai).
- ▶ Perkaya pengetahuan tentang Topik yang sudah ada peroleh dengan memperbanyak membaca atau berdiskusi.
- ▶ Buatlah poin-poin untuk mengidentifikasi tujuan penulisan.
- ▶ Tata poin yang tersusun dalam bentuk rangkaian tulisan, misalnya satu alenia atau paragraf

3. Rumuskan Tulisan dalam Satu Tema

Rangkaian tulisan yang tersusun memuat substansi mulai:

1. Pembuka Tulisan (Lead)
2. Isi Tulisan (Batang Tubuh)
3. Penutup Tulisan (Ending)

Pembuka Tulisan (Lead)

Bagian ini mengantarkan pembaca ke bagian isi tulisan dan berisi informasi ringkas tentang suatu berita atau topik atau masalah yang diangkat.

Bisa dengan mengutip berita tentang suatu peristiwa yang akan dibahas dengan pendekatan **5W + 1H (what, when where, who, why, how)**.

Di rumuskan secara singkat saja menjadi 1 sampai 2 paragraph.

Dibuat menarik agar mampu menimbulkan rasa "penasaran" untuk membaca lebih lanjut ke bagian isi.

Membangun Demokratisasi Kampus

Oleh : Dr. Bramastia, M.Pd (Pemerhati Kebijakan Pendidikan, Dosen Magister Pendidikan Sains FKIP UNS Surakarta)

Kampus sebagai ladang mencetak generasi intelektual, sesungguhnya mempunyai *privilege* yang tidak main-main. Kampus sebagai miniatur negara memiliki konsep yang lebih independen dalam mencanangkan laboratorium demokrasi. Bahkan, kampus memiliki ruang untuk menginternalisasi prinsip kenegaraan secara ideal. Tentu, semua tergantung warga kampus dalam merespon makna demokrasi itu sendiri.

Rasanya tidak ada yang salah apabila demokrasi sebagai nilai representatif negara dicoba untuk diinternalisasikan kedalam kehidupan kampus. Selain sebagai bentuk kajian, internalisasi kehidupan negara yang bisa dilaksanakan di kampus tentu akan lebih baik karena kedalaman dan kedewasaan berpikir warga kampus biasanya lebih tinggi daripada masyarakat umum. Kampus bisa menjadi kelompok yang dewasa dalam memahami demokrasi.

Sehingga tidak salah bila kampus menerapkan sistem demokrasi berdimensi politik kenegaraan. Adanya lembaga instrumental dalam negara, ternyata juga boleh diadopsi kampus sebagai bentuk demokrasi kampus. Teori Montesquieu dengan 3 (tiga) pembagian kekuasaan, yakni legislatif, yudikatif dan eksekutif juga bisa dilaksanakan dalam kehidupan kampus. Demokrasi melalui tagline “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”, ternyata mampu diartikan dan direalisasikan pada tataran perguruan tinggi. Pertanyaannya, tinggal kampus mau atau tidak dalam eksperimen demokrasi ini?

Independensi Kampus

Ketika ide demokrasi memuat prinsip etika dalam politik bernegara, mestinya demokrasi memiliki napas substansi etik dalam dunia kampus. Kampus harus

KAMPUS sebagai ladang mencetak generasi intelektual, sesungguhnya mempunyai *privilege* yang tidak main-main. Kampus sebagai miniatur negara memiliki konsep yang lebih independen dalam mencanangkan laboratorium demokrasi. Bahkan, kampus memiliki ruang untuk menginternalisasi prinsip kenegaraan secara ideal. Tentu, semua tergantung warga kampus dalam merespon makna demokrasi itu sendiri.

Rasanya tidak ada yang salah apabila demokrasi sebagai nilai representatif negara dicoba untuk diinternalisasikan kedalam kehidupan kampus. Selain sebagai bentuk kajian, internalisasi kehidupan negara yang bisa dilaksanakan di kampus tentu akan lebih baik karena kedalaman dan kedewasaan berpikir warga kampus biasanya lebih tinggi daripada masyarakat umum. Kampus bisa menjadi kelompok yang dewasa dalam memahami demokrasi.

Sehingga tidak salah bila kampus menerapkan sistem demokrasi berdimensi politik kenegaraan. Adanya lembaga instrumental dalam negara, ternyata juga boleh diadopsi kampus sebagai bentuk demokrasi kampus. Teori Montesquieu dengan 3 (tiga) pembagian kekuasaan, yakni legislatif, yudikatif dan eksekutif juga bisa dilaksanakan dalam kehidupan kampus. Demokrasi melalui tagline “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”, ternyata mampu diartikan dan direalisasikan pada tataran perguruan tinggi. Pertanyaannya, tinggal kampus mau atau tidak dalam eksperimen demokrasi ini?

Isi Tulisan (Batang Tubuh)

- ▶ Pada bagian ini tulis gagasan yang ingin disampaikan dan kembangkan menjadi beberapa paragraf.
- ▶ Uraikan gagasan utama menjadi beberapa pokok pikiran penunjang/ turunan.
- ▶ Lengkapi dengan fakta-fakta, data, dan argumentasi yang kuat sebagai dasar bagi opini yang disampaikan.
- ▶ Hubungkan satu alinea dengan alinea selanjutnya dengan jembatan pikiran (*bridging*) yang kuat.
- ▶ Kembangkan isi tulisan dengan Deskriptif (mendeskripsikan fakta apa adanya secara detail), Kausalitas (pendekatan sebab-akibat) atau Narasi (menguraikan fakta secara kronologis).
- ▶ Pilih pendekatan yang cocok karakter penulis.

dilaksanakan dalam kehidupan kampus. Demokrasi melalui tagline “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”, ternyata mampu diartikan dan direalisasikan pada tataran perguruan tinggi. Pertanyaannya, tinggal kampus mau atau tidak dalam eksperimen demokrasi ini?

Independensi Kampus

Ketika ide demokrasi memuat prinsip etika dalam politik bernegara, mestinya demokrasi memiliki napas substansi etik dalam dunia kampus. Kampus harus memandang demokrasi tidak hanya dipandang sebagai sistem semata, tetapi demokrasi juga harus dicermati sebagai etika dan moral yang ada di dalamnya. Sehingga kampus memang dituntut untuk demokratis dalam lini kehidupan akademisnya.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi memberikan otonomi kepada birokrasi kampus mengatur kampusnya sendiri. Otonomi yang diberikan kampus sesungguhnya tidak hanya otonomi bidang keilmuan, tetapi juga otonomi dengan mengatur mahasiswa serta dosen yang berada dalam lingkungan kampus sesuai keinginan warganya. Konstruksi birokrasi kampus juga tergantung pemegang kebijakan kampus.

Kampus sesungguhnya dapat membuat aturan sendiri dan kampus sendiri yang akan memainkannya orkestra demokrasi. Semuanya juga tergantung kepada kuasa kampus untuk menghidupkan demokrasi atau justru *set back* ke kondisi di era kolonialisme. Maknanya, bahwa peran dari kehidupan kampus sesungguhnya mampu memajukan negeri atau justru kampus sendiri yang mengakibatkan suramnya demokrasi bernegara.

Kampus seharusnya memang menjadi tempat terjadi proses demokratisasi. Poin kebebasan akademik menjadi salah satu bentuk demokrasi secara makro. Tatkala kampus dituntut untuk demokratis, maka kampus harus membangun tradisi demokratis. Tradisi demokratis kampus melalui kebebasan akademik harus

Independensi Kampus

Berlalu ide demokrasi memuat prinsip etika dalam politik bernegara, mestinya demokrasi memiliki napas substansi etik dalam dunia kampus. Kampus harus memandang demokrasi tidak hanya dipandang sebagai sistem semata, tetapi demokrasi juga harus dicermati sebagai etika dan moral yang ada di dalamnya. Sehingga kampus memang dituntut untuk demokratis dalam lini kehidupan akademisnya.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi memberikan otonomi kepada birokrasi kampus mengatur kampusnya sendiri. Otonomi yang diberikan kampus sesungguhnya tidak hanya otonomi bidang keilmuan, tetapi juga otonomi dengan mengatur mahasiswa serta dosen yang

Penutup Tulisan (Ending)

- ▶ Pada bagian ini anda tuliskan penutup dari gagasan yang disampaikan.
- ▶ Akhir tulisan adalah *ending* yang harus dirumuskan secara kuat, menarik, dan meninggalkan kesan pada pembaca (*closing statement*).
- ▶ Berupa simpulan atau penegasan Kembali atas tulisan sebelumnya.
- ▶ Tekankan opini atau pendapat penulis tentang isu yang dibahas.

Kampus dengan berbagai organ yang ada, tidak ada salahnya diberikan porsi dalam demokrasi kampus. Mengabaikan salah satu organ kampus yang ada saja bisa mengakibatkan cacat demokrasi substansi meskipun tidak tertulis dalam regulasi. Apalagi kalau hanya minim organ yang terlibat dalam proses demokrasi tanpa melibatkan seluruh organ yang ada di dalam kampus, tentu akan memasung demokrasi. Ketakutan terhadap imbas demokrasi boleh saja, tetapi phobia demokrasi jangan sampai terjadi dalam tiap nafas demokrasi kampus.

Desain demokratisasi bisa dimulai, misalnya melalui mekanisme penjurangan yang dapat dilakukan seluruh elemen kampus. Seluruh organ kampus dilibatkan dalam memberi pandangan sosok akademisi yang memiliki visi kepemimpinan lebih baik. Bisa juga organ kampus yang kompeten lantas diberikan porsi yang proporsional membangun wacana atas sosok mumpuni dalam proses kepemimpinan kampus. Kalau perlu membuka ruang pergulatan gagasan tentang sosok kepemimpinan kampus.

Begitu pula dengan proses penyaringan kepemimpinan kampus yang lebih di dalam menyoroti aspek kompetensi kepemimpinan kampus. Keterlibatan organ kampus dibutuhkan sebagai bentuk menganalisa lebih mendalam dari sisi kualitas dan kompetensi bagi calon pemimpin kampus. Porsi penyaringan tentu tidak menyalahi regulasi, tapi sebagai bentuk membangun partisipasi demokrasi kampus. Persoalan pemilihan, penetapan dan pelantikan tinggal disesuaikan regulasi yang sesuai kuasa dan kewenangannya.

demokrasi kampus.

Desain demokratisasi bisa dimulai, misalnya melalui mekanisme penjurangan yang dapat dilakukan seluruh elemen kampus. Seluruh organ kampus dilibatkan dalam memberi pandangan sosok akademisi yang memiliki visi kepemimpinan lebih baik. Bisa juga organ kampus yang kompeten lantas diberikan porsi yang proporsional membangun wacana atas sosok mumpuni dalam proses kepemimpinan kampus. Kalau perlu membuka ruang pergulatan gagasan tentang sosok kepemimpinan kampus.

Begitu pula dengan proses penyaringan kepemimpinan kampus yang lebih di dalam menyoroti aspek kompetensi kepemimpinan kampus. Keterlibatan organ kampus dibutuhkan sebagai bentuk menganalisa lebih mendalam dari sisi kualitas dan kompetensi bagi calon pemimpin kampus. Porsi penyaringan tentu tidak menyalahi regulasi, tapi sebagai bentuk membangun partisipasi demokrasi kampus. Persoalan pemilihan, penetapan dan pelantikan tinggal disesuaikan regulasi yang sesuai kuasa dan kewenangannya. [9]

4. Baca Kembali Tulisannya

- ▶ Setelah draf tulisan artikel opininya jadi, hal selanjutnya yang dilakukan adalah Kembali dibaca.
- ▶ Perlu di cek lagi apakah gagasan sudah tersampaikan?
- ▶ Perlu di cek lagi apakah gagasan dalam opini sudah mengalir dengan baik?

5. Finalisasi Tulisan

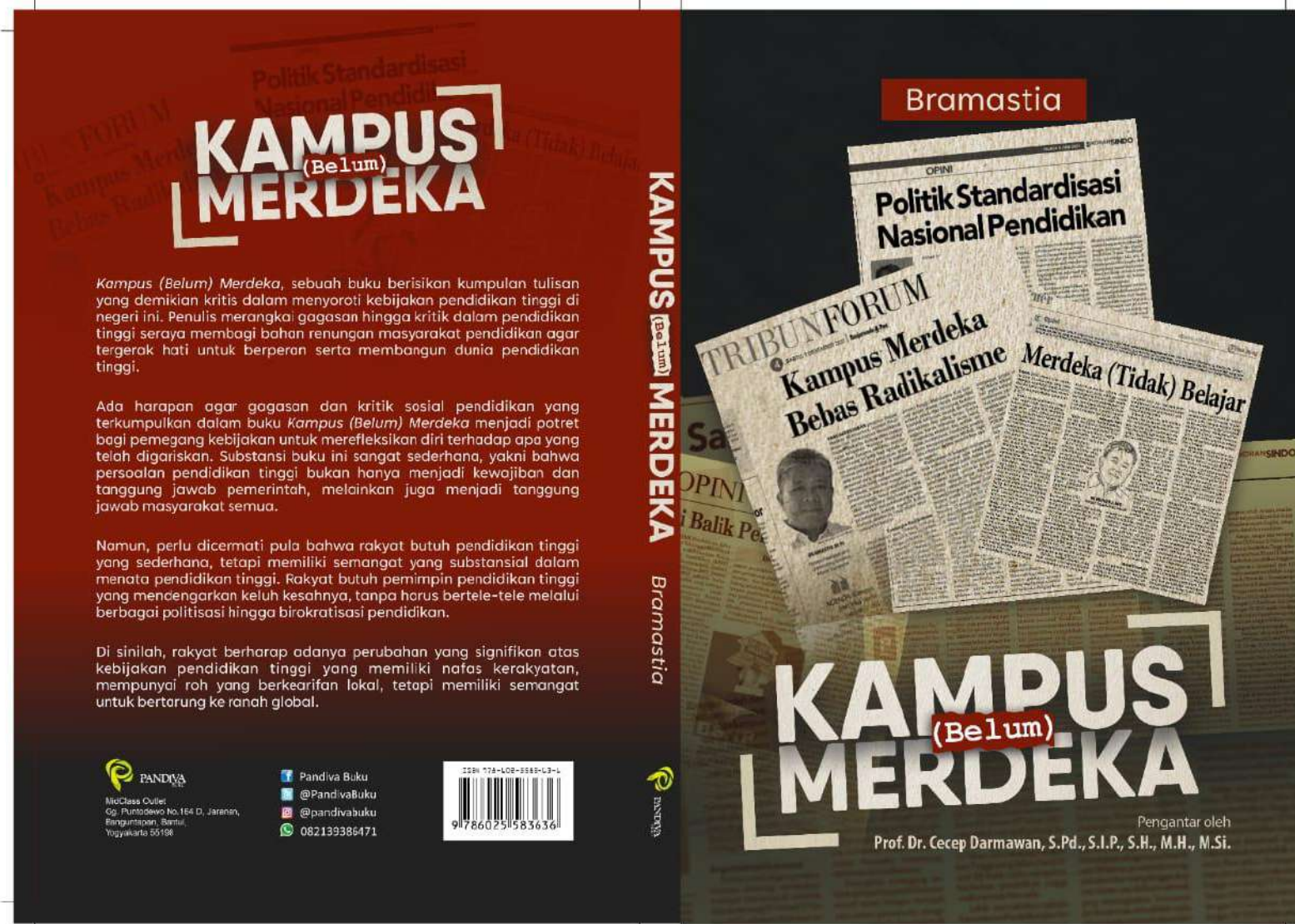
- ▶ Setelah tulisan artikel opininya jadi, maka perlu dilakukan Finalisasi.
- ▶ Perlu di cek lagi apakah hubungan antar alinea sudah kuat?
- ▶ Perlu di cek lagi apakah penggunaan Bahasa sudah baik?
- ▶ Perlu di cek lagi apakah Judul sudah menarik?

6. Kirimkan ke Media

- ▶ Setelah tulisannya jadi, tinggal dikirim ke media massa
- ▶ Sesuaikan dengan karakteristik media yang akan dituju
- ▶ Selamat Mencoba....

BUAH KARYA

BUKU KUMPULAN OPINI



BUKU KUMPULAN OPINI



KUMPULAN TULISAN

No.	Judul Artikel	Asal Media	Tanggal Terbit
1	Visi Pendidikan Cawali	Solo Pos	5/10/2024
2	Kampanye Pilkada di Kampus	Suara Merdeka	26/09/2024
3	Diaspora PTNBH	Suara Merdeka	28/08/2024
4	Kontroversi Magang Ferienjob	Suara Merdeka	08/08/2024
5	Kampus Merdeka, Berlanjutkah?	Suara Merdeka	18/06/2024
6	Dilematika Guru Penggerak	Bangka Pos	28/05/2024
7	Uang Kuliah Tinggi	Kedaulatan Rakyat	14/05/2024
8	Menjadi Calon Rektor UNS	Solo Pos	13/05/2024
9	Tranformasi Kurikulum Nasional	Suara Merdeka	10/05/2024
10	BOS untuk Makan Siang Gratis	Banjarmasin Pos	14/03/2024
11	Janji Pendidikan	Kedaulatan Rakyat	12/03/2024
12	Kampus Bergerak	Kedaulatan Rakyat	05/02/2024
13	Pendidikan Swasta Tanpa PBB	Solo Pos	19/01/2024
14	Nasib Dosen dan Guru P3K	Media Indonesia	19/12/2023
15	Siapa Sejatinya Dosen Kritis?	Kedaulatan Rakyat	14/12/2023
16	Debat Capres di Kampus	Solo Pos	04/09/2023
17	Menilik Kampanye di Kampus	Kedulatan Rakyat	01/09/2023
18	Akademikus Rekognisi	Solo Pos	15/07/2023
19	Serikat Buruh	Kedaulatan Rakyat	15/05/2023
20	Dosen Bukan Buruh	Solo Pos	11/05/2023
21	Menjaga UNS yang Sejuk	Solo Pos	10/04/2023
22	Ramadhan dan Nilai Pancasila	Bangka Pos	01/04/2023
23	Tantangan Cendekiawan	Kedaulatan Rakyat	13/02/2023
24	Pendidikan Bukan Slogan	Bangka Pos	13/01/2023

KUMPULAN TULISAN

25	Pendidikan Tanpa Ijazah	Solo Pos	07/01/2023
26	Pendangkalan Intelektual Berkelanjutan	Banjarmasin Pos	03/01/2023
27	Seragam Merdeka	Kedaulatan Rakyat	03/12/2022
28	Swastanisasi Pendidikan	Kedaulatan Rakyat	26/09/2022
29	Dialektika Pendidikan Pancasila	Bangka Pos	09/09/2022
30	Dana Abadi Perguruan Tinggi	Kedaulatan Rakyat	23/08/2022
31	Kritik yang Dirindukan	Solo Pos	13/08/2022
32	Membangun Demokratisasi Kampus	Banjarmasin Pos	13/08/2022
33	Partai Mahasiswa Indonesia di Pemilu 2024?	Kedaulatan Rakyat	19/07/2022
34	Menanti Subsidi Akreditasi Mandiri	Banjarmasin Pos	14/07/2022
35	Pendidikan Bijaksana saat Pandemi menuju Endemi	Majalah UNS	06/06/2022
36	Sutradara Pendidikan	Kedaulatan Rakyat	23/06/2022
37	Dosen Merdeka	Solo Pos	23/05/2022
38	Pancasila Vs Pandemi	Bangka Pos	05/05/2022
39	Kesejahteraan, Kebebasan dan Pendidikan	Banjarmasin Pos	20/04/2022
40	Era Baru Akreditasi Mandiri	Kedaulatan Rakyat	05/04/2022
41	Sertifikasi Profesi di Kampus	Solo Pos	26/03/2022
42	Guru sebagai Dokter Pendidikan	Majalah UNS	04/12/2021
43	Mengembalikan Kehormatan Kampus	Banjarmasin Pos	29/12/2021
44	Sisdiknas Minus Pancasila	Tribun Jateng	01/10/2021
45	Kebijakan Pendidikan Nasional, Quo Vadis?	Banjarmasin Pos	28/09/2021
46	Ekosistem Digital Kampus	Solo Pos	05/08/2021
47	Merekonstruksi Lembaga Pengadaan Tenaga Kependidikan	Tribun Jateng	22/06/2021
48	Politik Standarisasi Nasional	Koran Sindo	08/06/2021

KUMPULAN TULISAN

	Pendidikan		
49	Pendidikan Nir Pancasila	Koran Sindo	23/04/2021
50	Guru Tergusur di Era Baru?	Tribun Sumsel	24/03/2021
51	Kampus Mengajar	Koran Sindo	12/03/2021
52	Merdeka (Tidak) Belajar	Tribun Jateng	09/03/2021
53	Sabda Pandhita Kampus	Koran Sindo	25/01/2021
54	Visi Pendidikan Paslon	Solo Pos	07/12/2020
55	Kampus Merdeka Bebas Radikalisme	Banjarmasin Pos	05/12/2020
56	Di Balik Pembubaran BSNP	Kedaulatan Rakyat	07/09/2020
57	Urgensi Wakil Mendikbud	Banjarmasin Pos	27/02/2020
58	Kebijakan Pendidikan Pancasila	Koran Sindo	22/02/2020
59	Kampus (Belum) Merdeka	Suara Merdeka	17/02/2020
60	Selamat Tinggal Rektor Asing	Harian Jogja	14/02/2020
61	Konstitusi Pendidikan	Solo Pos	23/01/2020
62	Perihal Dewan Pendidikan Tinggi	Koran Sindo	21/01/2020

A small, vibrant green tree with a dense, rounded canopy is growing out of a stack of gold coins. The coins are piled up, with some showing intricate designs on their faces. The background is a soft, out-of-focus green, suggesting a natural setting. The overall composition is centered and balanced, with the tree and coins as the primary focus.

TERIMA KASIH